



# JURNALBASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4539 - 4548

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Melatih Kemampuan *Public Speaking* Siswa Sekolah Dasar Melalui Model *Quantum Teaching*

Silva Nurlaila Qodar Wati<sup>1✉</sup>, Ratnasari Dyah Utami<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [a510180250@student.ums.ac.id](mailto:a510180250@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [rdul50@ums.ac.id](mailto:rdul50@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penerapan model *quantum teaching* dengan metode diskusi guna melatih kemampuan *public speaking* siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dilatar belakangi oleh siswa kelas atas yang belum berani berbicara di depan umum. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran guna melatih kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model *quantum teaching* guna melatih kemampuan *public speaking* siswa dan bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah 16 Surakarta memperoleh hasil bahwa guru melatih kemampuan *public speaking* siswa khususnya kelas atas dengan menerapkan model *quantum teaching* dengan metode diskusi. Penerapan model dan metode tersebut dilakukan satu minggu sekali pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses penerapannya dengan cara guru memberikan penjelasan terlebih dahulu atau dengan memanfaatkan fasilitas belajar berupa LCD guna menayangkan video mengenai materi yang akan di diskusikan. Kemudian guru membebaskan siswa untuk mengutarakan pendapatnya sesuai dengan topik bahasan.

**Kata Kunci:** *Public Speaking, Quantum Teaching, Sekolah Dasar*

### Abstract

The application of the quantum teaching model with the discussion method to train the public speaking skills of upper-class students at SD Muhammadiyah 16 Surakarta is motivated by upper-class students who do not dare to speak in public. Therefore, there is a need for learning innovations to train students' speaking skills. This study aims to describe how the application of the quantum teaching model to train students' public speaking skills and how the obstacles and solutions faced by the teacher. The type of research used is qualitative research with a descriptive research design. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation and the validity of the data is done by triangulation of sources and techniques. Based on the results of research at SD Muhammadiyah 16 Surakarta, it was found that the teacher trained the students' public speaking skills, especially the upper class by applying the quantum teaching model with the discussion method. The application of these models and methods is carried out once a week during the learning process. The implementation process is by the teacher providing an explanation in advance or by utilizing learning facilities in the form of an LCD to show videos about the material to be discussed. Then the teacher frees students to express their opinions according to the topic of discussion.

**Keywords:** *Public Speaking, Quantum Teaching, Elementary School*

Copyright (c) 2022 Silva Nurlaila Qodar Wati,  
Ratnasari Dyah Utami

✉Corresponding author :

Email : [a510180250@student.ums.ac.id](mailto:a510180250@student.ums.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2871>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering dialami siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu keterbatasan dalam mengemukakan pendapat di depan kelas, permasalahan tersebut menjadi salah satu penghambat keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan dapat melatih kemampuan *public speaking* siswa dengan menerapkan pembelajaran inovatif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat memberikan kesempatan siswa dalam membangun dan melatih kemampuannya secara mandiri pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kemampuan *public speaking* penting dimiliki siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas atas.

Menurut Bakti et al., (2019) *public speaking* merupakan kemampuan yang sebaiknya dimiliki siswa sejak dini, kemampuan *public speaking* dapat dikembangkan mulai anak duduk di bangku sekolah atau pada saat usia 10 tahun. *Public speaking* merupakan sebuah seni berbicara di depan umum, sejak usia 10-90 tahun setiap orang akan dihadapkan dalam situasi di mana harus berbicara di depan banyak orang. Kemampuan berbicara di depan umum penting dimiliki oleh semua orang, sebagai seorang pendidik guru disekolah dasar diharapkan dapat melatih kemampuan berbicara siswa di depan umum sejak dini. Kemampuan berbicara akan menunjang rasa percaya diri siswa untuk aktif berbicara pada saat proses pembelajaran. Dengan kemampuan *public speaking* yang baik siswa mampu memiliki suatu prestasi yang dapat dibanggakan dan akan menunjang proses pendidikan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Upaya dalam merangsang siswa aktif pada saat proses pembelajaran yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif, sebagai pendidik guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran diharapkan serta memperoleh hasil belajar yang optimal (Sukmawati, 2021). Model pembelajaran yang dirasa dapat memberikan perubahan tingkah laku dan hasil belajar siswa ke arah yang lebih positif serta dapat menciptakan sasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan yaitu model pembelajaran *quantum teaching*.

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas yaitu seorang guru yang dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, Sehingga terbentuk inovasi beragam interaksi yang memenuhi seluruh unsur momen belajar (DePorter dkk: 2012 dalam Permatasari, 2019) & (Cahyadi et al., 2014). *Quantum teaching* diambil dari kata *quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas (Larasayu & Subrata, 2014). Oleh karena itu, model *quantum teaching* akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka model pembelajaran *quantum teaching* menjadi solusi yang dapat dilaksanakan oleh guru pada proses belajar mengajar, dalam penerapan model *quantum teaching* ini dapat dikolaborasi dengan metode pembelajaran diskusi.

Menurut Ermi (2015) metode diskusi adalah suatu gaya penyampaian materi pembelajaran dengan kegiatan bertukar pikiran baik antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam berpikir kritis atau pada saat siswa mengutarakan pendapatnya sendiri. Sedangkan menurut Peguyangan & Pelajaran (2018) metode diskusi merupakan cara yang dapat diupayakan dalam meningkatkan kerja sama antara siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan bentuk penyajian pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengutarakan pendapatnya sehingga dapat membuat atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah dan memberikan kebebasan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang menyenangkan juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, dengan adanya inovasi pembelajaran akan memberikan rangsangan siswa pada saat proses pembelajaran. Rasa keingintahuan siswa kelas atas terhadap hal baru sangat signifikan. Oleh karena itu,

perlu adanya inovasi pembelajaran yang membebaskan siswa pada saat proses pembelajaran sehingga menjadikan suasana belajar akan lebih menyenangkan dan bermakna.

Dalam penerapan model *quantum teaching* dengan metode diskusi akan melatih kemampuan *public speaking* siswa dan akan membiasakan siswa berani berbicara di depan kelas untuk mengemukakan pendapat masing-masing serta mempertahankan argumentasi antara individu atau kelompok. Sehingga pembelajaran yang terbentuk akan lebih menyenangkan karena guru membebaskan siswa untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi antara individu ataupun kelompok. Dengan adanya inovasi pembelajaran ini akan mewujudkan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa dapat melatih kemampuan berbicaranya dan berani dalam mengemukakan pendapat atau idenya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam lembaga pendidikan yang ada di negara Indonesia, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam menyongsong abad 21 yang biasa disebut 4C. Di antaranya *critical thinking and problem solving, creativity, communication skill collaborations*. SD Muhammadiyah 16 Surakarta merupakan salah satu SD swasta yang ada di kota Surakarta. Upaya dalam melatih kemampuan berbicara siswa, guru menerapkan model dan metode pembelajaran yang inovatif. Salah satunya penerapan model *quantum teaching* dengan metode diskusi untuk melatih kemampuan berbicara siswa khususnya untuk siswa kelas atas. Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 16 Surakarta masih banyak siswa kelas atas yang belum berani berbicara di depan umum, contohnya pada saat proses pembelajaran berlangsung apabila siswa ditanya oleh guru tentang apa yang ia dapatkan setelah guru menjelaskan materi siswa hanya diam. Oleh karena itu perlu adanya inovasi pembelajaran guna melatih kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan metode diskusi guna melatih kemampuan *public speaking* siswa di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* guna melatih kemampuan *public speaking* siswa kelas atas. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang terletak di Jalan Srikaya No. 5, Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tahun 2021/2022. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan melibatkan tujuh narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, tiga guru kelas atas dan 3 siswa kelas atas. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mencari informasi mengenai cara guru dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa melalui model *quantum teaching* dengan metode diskusi di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati secara rinci dan jelas mengenai proses penerapan model *quantum teaching* dengan metode diskusi. Sedangkan kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum sekolah yang berfungsi untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber digunakan sebagai uji keabsahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta terkait cara guru dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa kelas atas sekolah dasar. Temuan peneliti menunjukkan bahwa guru melatih kemampuan *public speaking* siswa melalui model *quantum teaching* dengan metode diskusi. Penerapan model *quantum teaching* dengan metode diskusi dalam melatih kemampuan *public speaking* dilakukan satu minggu sekali pada saat proses belajar berlangsung, tidak berlaku untuk semua materi pelajaran akan tetapi ada materi khusus seperti pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia, PPKn dan IPS. Media pembelajaran yang digunakan pada saat proses penerapan model dan metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan di diskusikan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 informan selaku guru kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel Penerapan Model *Quantum Teaching* Dengan Metode Diskusi guna Melatih *Public Speaking* Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 16 Surakarta**

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>
Guru Kelas 4.1	Dilakukan seminggu sekali pada saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Proses Penerapan model dan metode tersebut biasanya menjelaskan materi terlebih dahulu, atau dengan menayangkan video mengenai materi kemudian didiskusikan bersama dengan dikaitkan dengan lingkungan sekitar.
Guru Kelas 5.1	Penerapan dilakukan seminggu sekali pada saat proses belajar berlangsung dengan materi khusus pada mata pelajaran PPKn dan IPS. Proses Penerapannya siswa melihat tayangan video kemudian berdiskusi mengenai topik yang ada pada tayangan video.
Guru kelas 6.1	Proses penerapannya yaitu dengan menjelaskan materi terlebih dahulu dengan memanfaatkan LCD berupa tayangan video ataupun dijelaskan oleh guru secara langsung. Kemudian ada sebuah pernyataan diharapkan siswa mampu menjawab dan disertai alasannya, dilakukan seminggu sekali.

Dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa kelas atas melalui model *quantum teaching* dengan metode diskusi di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tentunya terdapat kendala dalam proses pelaksanaan model dan metode tersebut dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas atas. Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 informan selaku guru kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Kendala & Solusi Dalam Mengimplementasikan Model *Quantum Teaching* Dengan Metode Diskusi Guna Melatih *Public Speaking* Siswa Kelas Atas Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta**

<b>Kendala</b>	<b>Solusi</b>
Keterbatasan waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menginformasikan materi yang akan di diskusikan terlebih dahulu melalaui <i>google classroom</i>.</li> <li>2. Guru lebih inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.</li> <li>3. Guru dapat memilih topik- topik penting pada materi pembelajaran lalu di diskusikan.</li> </ol>
Siswa yang kurang aktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi pertanyaan agar adanya hubungan timbal balik dan siswa dapat belajar membiasakan dirinya untuk belajar berbicara.</li> <li>2. Dipancing oleh temannya.</li> <li>3. Perlu adanya motivasi belajar siswa yang bersifat terus- menerus.</li> </ol>
Karakteristik Siswa	Dalam mengatasi karakter siswa, guru harus memahami satu persatu karakter siswanya. Agar guru dapat mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

**Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Diskusi guna Melatih Kemampuan *Public Speaking* Siswa Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, SD Muhammadiyah 16 Surakarta sudah melakukan inovasi pembelajaran guna menunjang prestasi siswa. Inovasi pembelajaran sangat penting guna menunjang prestasi siswa, inovasi pembelajaran merupakan rancangan baru agar siswa tidak merasa bosan dan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif pada saat proses belajar serta dapat menyelesaikan permasalahan

yang dialami oleh guru dan siswa pada saat proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Widyaningrum, (2016) yang mengutarakan bahwa inovasi pembelajaran dapat diartikan suatu rancangan pembelajaran yang baru, belum pernah diterapkan sebelumnya dengan tujuan memberikan kontribusi kepada siswa menuju perubahan yang lebih baik. Dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang inovatif dapat melatih kemampuan *public speaking* siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Inovasi tersebut salah satunya yaitu implementasi model *quantum teaching* dengan metode diskusi guna melatih *public speaking* siswa kelas atas.

Model pembelajaran yang dirasa efektif dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa yaitu model pembelajaran *quantum teaching*. Pada dasarnya model *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien yang berpusat kepada siswa, serta merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan penelitian Timur, (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* mampu mengondisikan suatu lingkungan belajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan berbagai unsur yang ada pada siswa, seperti rasa ingin tahu dan lingkungan belajarnya melalui interaksi-interaksi yang terjadi dalam kelas. Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan suatu proses belajar mengajar dengan memberikan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan pembelajaran dan membuat proses tersebut lebih menyenangkan (Öğrenme et al., 2014). Prosedur ini memberikan gaya mengajar dengan memperdayakan siswa untuk membuat siswa lebih berprestasi (Decker et al., 2013). Menurut Tafonao et al., (2018) & (Rachman et al., 2016) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran model *quantum teaching* di antaranya : 1) Segalanya berbicara, maksud dari segalanya berbicara berarti semua yang terlibat dalam proses pembelajaran layak mengutarakan pendapatnya. Tidak hanya itu lingkungan kelas, bahasa tubuh dan bahan pelajaran diharapkan dapat menyampaikan pesan tentang belajar. 2) Segalanya bertujuan, berarti siswa wajib tahu tentang apa yang akan dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung. 3) Pengalaman sebelum konsep, berarti dari pengalaman guru dan siswa akan menghasilkan banyak konsep. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang akan dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung. 4) Akui setiap usaha, berarti menghargai usaha yang telah dilakukan siswa sekecil apa pun. 5) Jika layak pelajari, berarti perlu adanya *reward* untuk siswa yang telah melakukan usaha sekecil apa pun. *Reward* yang diberikan cukup berupa tepuk tangan atau dengan pujian “kamu hebat” siswa akan merasa senang dan bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, dengan cara melibatkan semua unsur yang ada pada siswa dan dukungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Bila model pendekatan ini diterapkan, maka seorang guru akan lebih mencintai dan lebih berhasil dalam memberikan materi serta lebih dicintai anak didik. Sebab, guru mengoptimalkan berbagai potensi yang ada, baik pada siswa maupun lingkungan di sekitarnya. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* ini jika dikolaborasikan dengan metode diskusi dirasa dapat melatih kemampuan *public speaking* siswa, menurut Ika (2020) & Andi, (2016) metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk bertukar informasi dan dapat memecahkan suatu persoalan serta dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran suatu metode yang memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat dan bertukar pendapat dengan temannya, dengan guru memberikan topik pembelajaran kemudian siswa diharapkan dapat menyelesaikan topik yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Supriyati, (2020) bahwa metode diskusi merupakan suatu metode dengan guru memberikan topik pembelajaran kepada siswa, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat dan mendiskusikan untuk menyelesaikan topik tersebut.

Dengan diterapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif pada saat proses pembelajaran dapat membiasakan siswa untuk aktif pada saat

proses pembelajaran berlangsung sehingga hal tersebut dirasa efektif dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa sekolah dasar khususnya kelas atas. Melatih kemampuan *public speaking* siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas atas perlu adanya pembiasaan terlebih dahulu serta perlu adanya lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa takut pada saat berbicara di depan khalayak. Menurut Nikitina, (2012) & Permana, (2015) *public speaking* merupakan sebuah proses menyusun kata-kata di depan khalayak yang bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan. Melatih *public speaking* dengan menggunakan model *quantum teaching* yang menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dengan membebaskan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan tidak monoton. Kombinasi model *quantum teaching* dengan metode diskusi dirasa tepat dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa. Kemampuan *public speaking* siswa dipengaruhi oleh dua faktor di antaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik fisik maupun non fisik. Faktor fisik berupa kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan dalam berbicara, misalnya : pita suara, lidah, gigi dan bibir. Sedangkan faktor non fisik berupa kepribadian, karakter, bakat dan cara berpikir siswa. Faktor eksternal berhubungan dengan tingkat pendidikan, kebiasaan dan lingkungan bergaul (Fitrananda et al., 2018).

Upaya melatih *public speaking* perlu adanya latihan berbicara untuk memperlancar dan meningkatkan kemampuannya. Menurut Nugrahani & Kustantinah, n.d. (2014) ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam melatih *public speaking* antara lain: 1) Berlatih dengan mempertimbangkan waktu. 2) Berlatih berbicara dan berbicara positif. 3) Berlatih berpikir kritis. 4) Memeriksa kekurangan alur acara. 5) Berkomunikasi dengan orang terdekat. Dalam melatih kemampuan *public speaking* terdapat beberapa kendala yang sering dialami oleh seseorang (Miller & Leonard 2017 dalam Seputar & Pendidikan, 2021) yaitu : a) Pokok pembicaraan yang tidak efektif. b) Pembicara bukan merupakan orang yang berkompeten atau kurang berpengalaman dalam bidangnya. c) Pembicara belum bisa menyesuaikan diri dengan suasana dan situasi *audiens*.

Model *quantum teaching* dengan metode diskusi diterapkan sejak sebelum pandemi pada tahun 2019 hingga saat ini, akan tetapi pada saat pandemi yang mengharuskan siswa untuk belajar secara daring. Sehingga implementasi model *quantum teaching* dengan metode diskusi tidak bisa diterapkan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Selain itu dapat memberikan solusi untuk guru terhadap permasalahan yang dialami di saat proses pembelajaran. Implementasi model *quantum teaching* dengan metode diskusi guna melatih *public speaking* siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dirasa dapat memberikan perubahan pada siswa terkait kemampuan berbicaranya. Siswa menjadi terbiasa mengutarakan pendapatnya pada saat proses belajar berlangsung, siswa juga sudah tidak takut dan malu lagi untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahaminya. Dengan adanya implementasi model *quantum teaching* dengan metode diskusi akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan penelitian Eriyanti et al., (2014) bahwa model *quantum teaching* dirasa mampu meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi belajar, dengan analisis respons siswa memperoleh gambaran bahwa secara umum siswa memberikan respons positif terhadap implementasi model *quantum teaching* pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa akan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa akan lebih mudah mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Dengan mengimplementasikan model *quantum teaching* dengan metode diskusi guna melatih *public speaking* siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Surakarta memperoleh dukungan dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Wujud partisipasi warga sekolah dalam penerapan model *quantum teaching* dengan metode diskusi guna melatih *public speaking* siswa berupa dukungan dan motivasi. Sedangkan wujud partisipasi kepala sekolah dalam penerapan model *quantum teaching* dengan metode diskusi guna melatih *public speaking* siswa tentunya dukungan dan memfasilitasi segala sesuatu yang berhubungan dengan fasilitas belajar siswa. Penerapan model penerapan model *quantum teaching* dengan metode diskusi guna melatih

*public speaking* siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapannya dilakukan satu minggu sekali, penerapan model tersebut dengan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan didiskusikan atau dengan memberikan tayangan video mengenai materi pembelajaran yang akan di diskusikan. Yang bertujuan untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa akan aktif dan berani pada saat proses diskusi berlangsung. Siswa memiliki antusias yang cukup tinggi pada saat proses penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan metode diskusi guna melatih kemampuan *public speaking*. Siswa sangat bersemangat pada saat proses pembelajaran diskusi. Untuk usia siswa sekolah dasar akan lebih bersemangat jika belajar dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan metode diskusi guna melatih kemampuan *public speaking* siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tidak berlaku pada semua mata pelajaran. Ada pelajaran tertentu seperti pada materi pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Penggunaan media pembelajaran juga disesuaikan dengan materi pelajaran. Kesesuaian media pembelajaran dengan materi ajar sangat penting karena media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan jelas serta pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Hal tersebut selaras dengan penelitian Nurrita, (2018) bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Sumber belajar yang digunakan dalam penerapan model *quantum teaching* dengan metode diskusi guna melatih kemampuan *public speaking* siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Surakarta yaitu BUPETIK, buku tematik dan internet. BUPETIK merupakan buku yang digunakan SD 16 Surakarta sebagai sumber belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan dipadukan dengan buku tematik yang diwajibkan oleh pemerintah. BUPETIK merupakan buku yang diterbitkan oleh Erlangga Group. Tidak hanya buku internet juga menjadi salah satu sumber belajar yang digunakan guru dalam menyiapkan materi ajar. Memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dapat menjadi alternatif yang tepat selain buku untuk mencari informasi sebanyak mungkin. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sasmita, (2020) bahwa internet dengan fasilitas yang dimilikinya dapat menjadi komponen penting dalam proses belajar, khususnya sebagai sumber belajar. Penerapan model *quantum teaching* dengan metode diskusi guna melatih kemampuan *public speaking* siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tidak dapat digunakan pada saat situasi pandemi yang mengharuskan siswa untuk belajar secara daring. Penerapan model *quantum teaching* dengan metode diskusi guna melatih kemampuan *public speaking* siswa memerlukan keaktifan siswa pada saat proses belajar berlangsung. Sedangkan pembelajaran daring dilakukan di rumah dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi belajar seperti *google clasroom* dan *zoom meating*. Pada saat belajar menggunakan *Zoom Meating* juga akan ada batasan waktu, karena siswa sekolah dasar tidak dianjurkan untuk menggunakan HP dalam waktu yang lama dan harus ada pengawasan dari orang tua saat menggunakan HP.

### **Kendala Yang Dihadapi Guru Pada Saat Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Quantum Teaching Dengan Metode Diskusi Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta**

Dalam melatih *public speaking* siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas atas dengan model *quantum teaching* dengan metode diskusi masih ditemukan beberapa kendala yang menjadi penghambat keberhasilan inovasi pembelajaran yang di terapkan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Terkait kendala yang ditemukan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, keterbatasan waktu menjadi kendala yang dihadapi guru pada saat proses penerapan model *quantum taaching* dengan metode diskusi. SD Muhammadiyah 16 Surakarta memiliki kebijakan dalam kondisi Endemi seperti sekarang ini, siswa dibagi menjadi 2 sesi dan diberi waktu 2,5 jam dalam setiap sesinya setiap sesi terdiri dari 15-16 siswa. Guru harus memiliki kreativitas dalam melakukan pembelajaran

sehingga siswa tetap aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat penerapan model *quantum teaching* dengan metode diskusi guru sudah mengirimkan materi yang akan di diskusikan pada saat pembelajaran di sekolah melalui *google classrom*. Sehingga waktu 2,5 jam tersebut dapat dipergunakan untuk diskusi serta melatih kemampuan *public speaking* siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Oktavia, (2014) yang mengutarakan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan waktu dan menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif pada saat belajar. Untuk mengatasi kendala terkait dengan keterbatasan waktu guru harus lebih inovatif pada saat menjelaskan materi dengan meringkas pion-poin yang akan menjadi topik diskusi. Guru juga menginformasikan terlebih dahulu kepada siswa sebelum dilaksanakannya diskusi dan mengirimkan materi yang akan didiskusikan melalui *google classroom*. Dengan solusi seperti itu guru dapat memanfaatkan waktu 2,5 jam untuk diskusi dan melatih kemampuan *public speaking* siswa serta membiasakan siswa untuk aktif pada saat proses belajar berlangsung. Dengan diskusi siswa terbiasa dalam mengemukakan ide atau pendapat yang dimilikinya di depan guru dan teman sekelasnya. Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu faktor penting dalam melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis dan inovatif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sebastian & Indonesia, (2014) bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam melahirkan generasi masa depan yang memiliki kecerdasan, kekreatifan dan inovatif dalam berpikir.

Kedua, siswa yang kurang aktif masih ada 1-2 siswa yang belum aktif pada saat proses diskusi dilakukan. Penyebab siswa tidak aktif karena masih belum terbiasa berbicara sesuai dengan materi pelajaran di depan teman dan gurunya. Siswa masih takut bertanya apabila tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru ataupun temannya. Hal tersebut menjadi kendala dalam melatih *public speaking* siswa. Guru terus membiasakan siswa untuk berani berbicara dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan siswa untuk belajar dengan lingkungannya, model pembelajaran tersebut yaitu *quantum teaching*. Dalam mengatasi siswa yang belum berani berbicara perlu adanya motivasi belajar dari guru yang bersifat terus menerus. Siswa yang belum berani berbicara di depan umum memerlukan perlakuan khusus dari guru, misalnya sering di beri pertanyaan karena jika tidak dipaksa maka siswa tidak akan terbiasa dan pastinya akan tertinggal dari teman temannya. Serta perlu adanya rangsangan dari teman seperti menanggapi pendapat dari temannya. Dalam proses belajar mengajar perlu adanya motivasi sebelum dilaksanakan proses belajar, motivasi tersebut akan memberikan rangsangan kepada siswa untuk semangat dalam belajar dan aktif pada saat proses belajar berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sidik & Sobandi, (2018) bahwa Perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada siswa akan kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal. Sehingga apa yang sudah dipelajari oleh siswa akan lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa.

Ketiga, Karakter siswa karakter siswa sekolah dasar tentunya sangat beragam ada siswa yang aktif, ceria dan pemberani. Tidak hanya itu tentunya ada siswa yang penakut dan pendiam, siswa yang memiliki karakter penakut dan pendiam biasanya memang perlu adanya perhatian khusus dari guru agar bisa mengimbangi teman-teman yang aktif tersebut. Perlu adanya motivasi guru untuk siswa yang memiliki karakter pendiam dan penakut, rangsangan dari teman sekelasnya juga akan menjadi motivasi siswa untuk berani dan menghilangkan rasa malunya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kendala tersebut guru diharapkan mampu memahami masing-masing karakter siswanya, agar dapat menyesuaikan strategi belajar siswa seperti apa yang harus dilakukan agar siswa mampu menerima materi yang diberikan pada saat proses belajar. Siswa yang memiliki karakter pemalu dan pendiam memang perlu adanya pembiasaan untuk berani berbicara, dengan adanya kebiasaan tersebut siswa akan menghilangkan rasa malunya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melatih kemampuan *public speaking* siswa kelas atas melalui model *quantum teaching* dengan metode diskusi. Penerapan model *quantum teaching* di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dilakukan satu minggu sekali pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model dan metode ini tidak berlaku untuk semua materi pelajaran, akan tetapi ada materi khusus yang biasanya ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Proses penerapan model *quantum teaching* dengan metode diskusi yaitu dengan cara menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan di diskusikan melalui tayangan video atau melalui penjelasan guru secara langsung. Dari penjelasan guru atau tayangan video dapat merangsang rasa keingintahuan siswa terhadap topik bahasan. Dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa kelas atas terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru di antaranya: 1). Keterbatasan waktu 2). Siswa yang kurang aktif 3). Karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Y. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kelompok Di Kelas IV SD Inpres II Liku*. 5(3), 238–247.
- Bakti, J., Indonesia, M., Oktavianti, R., Expo, I., Pusat, J., & Tengah, J. (2019). *Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi*. 2(1), 117–122.
- Cahyadi, D. P., Suarjana, I. M., & ... (2014). Implementasi Model Quantum Teaching Berbantuan Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Vi. *Mimbar Pgsd ....* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/4344>
- Decker, A., Decker, A., Decker, A., & Decker, A. (2013). *International Peer-reviewed Academic Journals , IISTE-July edition , 2013. June*.
- Eriyanti, M., Suyidno, S., & Suriasa, S. (2014). Implementasi Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i2.840>
- Ermi, N. (2015). Use of Discussion Methods to Improve Learning Outcomes of Social Change Material in Class XII Students of SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Pai*, 10(2), 155–168.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan Public Speaking untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MADANI*, 4(2), 66–69.
- Ika, S. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Vol. 5 No.(1), 104–116.
- Larasayu, E. T., & Subrata, H. (2014). Penggunaan Model Tandur Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Siswa Kelas Ii Sdn Sidomulyo Ii. *Jpgsd*, 02(02), 1–10.
- Nugrahani, D., & Kustantinah, I. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi*.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Öğrenme, K., İlköğretim, Y., Sınıf, Ö., Fen Başarıları, K., Ve Tutumlarına, E., İncelenmesi, ) M, Bahaddin, A., & Ay, Y. (2014). An Investigation the Effect of Quantum Learning Approach on Primary School 7th Grade Students' Science Achievement, Retention and Attitude. *Educational Research Association The International Journal of Research in Teacher Education*, 5(2), 11–23. <http://www.eab.org.tr/http://ijrte.eab.org.tr>
- Oktavia, Y. (2014). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 808–815.

- 4548 *Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Quantum Teaching – Silva Nurlaila Qodar Wati, Ratnasari Dyah Utami*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2871>
- Peguyangan, N., & Pelajaran, T. (2018). *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Kecil Pada Siswa Kelas Vi Semester Ii Sd.*
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembejaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i2.1648>
- Permatasari, Y. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi *Pembelajaran Quantum Teaching ...*, 5, 155–166. <https://repository.unja.ac.id/9478/>
- Rachman, R. I., Ismaimuza, D., & Jaeng, M. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII .... *Aksioma*, 4. <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jax/article/view/127>
- Sasmita, R. S. (2020). Research & Learning in Primary Education Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2, 1–5.
- Sebastian, Y., & Indonesia, U. P. (n.d.). *Studi Komparasi Penggunaan...* 1–11.
- Seputar, J., & Pendidikan, P. (2021). *Dalam Kemampuan Public Speaking*. 2(1).
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49–59. <https://doi.org/10.36418/glosains.v2i2.21>
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 104–115. [https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as_sdt=0,5)
- Tafonao, T., Studi, P., Agama, P., Tafonao, T., Studi, P., & Agama, P. (2018). *Penerapan Motode Pengajaran Efektif Application Of Effective Teaching Methods BY*. 3(1), 1–13.
- Timur, L. (2022). ( *QTR* ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta. 2, 561–570. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203138>
- Widyaningrum, H. (2016). Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa Depan. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 1, 268–277.